

# KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA KARYA ILMIAH GURU DAN MAHASISWA (Analisis Berbasis Korpus)

Oleh: Tadkiroatun Musfiroh, Pangesti Wiedarti, Siti Maslakhah, Ilfat Isroi Nirwani

## ABSTRAK

Guru bahasa dan mahasiswa pendidikan bahasa, idealnya, mampu menyusun karya ilmiah yang baku serta tidak memiliki banyak kesalahan, terutama kesalahan penggunaan konjungsi. Penelitian ini memiliki 3 tujuan. *Pertama*, menyusun korpus dari sumber data skripsi, tesis, dan makalah guru. *Kedua*, menyusun daftar konjungsi dengan frekuensi kesalahan, *Ketiga*, mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi,

Penelitian dilakukan dalam lima tahap. *Pertama*, penentuan sumber data, berupa 10 karya ilmiah guru bahasa Indonesia 2022 dan 10 skripsi-tesis mahasiswa FBS UNY 2020-2022. *Kedua*, penyusunan korpus dalam tiga tahap, yaitu (1) penyiapan meta-data meliputi (a) penyusunan informasi dasar: nama korpus, bahasa, ukuran, tipe, tujuan korpus, material korpus, tipe material, tahun ambilan, dan jumlah sampel, (b) marking bagian yang tidak dibutuhkan: logo, identitas, tabel, gambar, dan daftar pustaka, dan (c) penghapusan bagian yang ditandai; (2) konversi data kasar ke format plain-text, (3) penyuntingan data plain-text serta organisasi teks korpus. *Ketiga*, analisis data dengan dua metode, yakni metode olah korpus kuantitatif dan metode kualitatif. Analisis olah korpus dilakukan dengan statistik korpus setelah data plain dimasukkan ke dalam *tools corpus* AntConc versi 4.1.1. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengikuti saran Corder (1975:25), yakni identifikasi bentuk kesalahan melalui *case sensitive* (dengan kapitalisasi), melakukan deskripsi kesalahan. Eksplanasi kesalahandan evaluasi kesalahan akan dilakukan dalam riset kelanjutannya.

Riset ini menghasilkan tiga bahasan. *Pertama*, serangkaian kerja korpus dari sumber 10 karya ilmiah dari 10 skripsi-tesis menghasilkan fixed corpus, spesifik, tipe 16193, dengan 300002 tokens. Korpus dipasang di Antconc versi 4.1.1. *Kedua*, analisis dengan span 10, rentang span -10 hingga + 10, kata kunci case sensitive, ditemukan 10 konjungsi dengan frekuensi kesalahan tertinggi, yaitu (a) konjungsi sedangkan (79:150), (b) sehingga (73:732), (c) selanjutnya (72:184), (d) karena (62:731), (e) kemudian (49: 209), (f) dan (26: 7459) (g) agar (11:283), (h) bahkan (10:81), (i) tetapi (10: 218), (j) padahal (8:13), (k) bahwa (8: 1051). (l) apalagi (7:19), (m) bahwa (1051 : 8). *Ketiga*, kesalahan penggunaan konjungsi berupa: (a) pelanggaran peletakan konjungsi pada posisi medial ke posisi inisial, (2) memotong klausa tepat di batas konjungsi sehingga menjadi kalimat baru yang tidak lengkap. Hal yang mendasari kesalahan tersebut adalah (a) kompetensi kebahasaan yang belum stabil dan (b) penggunaan subvokalisasi sebagai panduan penempatan konjungsi.

Kata Kunci: Kata Kunci: analisis kesalahan konjungsi, korpus, karya ilmiah